

Analisis Perbandingan Financial Distress Pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk Dan PT. Berlina Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Z-Score

Juliana Amelia¹, Alwi²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia¹

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia²

E-mail: julianaamelya02@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the significant differences in financial distress conditions using the Altman Z-Score model and the Springate Z-Score model at PT. Berlina Tbk and PT. Lotte Chemical Titan Tbk. The type of research used in this research is comparative research (comparison). Comparative research is used to compare financial distress using the Altman Z-Score model and the Springate model at PT. Berlina Tbk and PT. Lotte Chemical Titan Tbk. The variables in this study are Altman Z-Score and Springate Z-Score. The sampling method in this research is purposive sampling method, which is a non-random sample selection model whose information is obtained using certain considerations with research objectives or problems and the sample in this study is the financial statements of PT. Berlina Tbk and PT. Lotte Chemical Titan Tbk. 7 years starting from 2014 to 2020. The data analysis used is in the form of a two-sample independent test. The results of the analysis show that there is no significant difference in financial distress conditions between PT. Berlina Tbk and PT. Lotte Chemical Titan Tbk using the Altman Z-Score model. And there is no significant difference in financial distress conditions between PT. Berlina Tbk and PT. Lotte Chemical Titan Tbk using the Springate Z-Score model, the results of data interpretation can compare the value of t and test. If $t > t_{table}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. So the value of t arithmetic altman z-score $\{(0.661) < (2.179)\}$ and springate t-count value $\{(-0.645) < (2.179)\}$, then H_0 is accepted and H_a is rejected.*

Keywords: *Financial Distress; Altman Z-Score; Springate Z-Score*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kondisi financial distress dengan menggunakan model Altman Z-Score dan model Springate Z-Score pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan). Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan financial distress dengan menggunakan model Altman Z-Score dan model Springate pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Variabel dalam penelitian ini adalah Altman Z-Score dan Springate Z-Score. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu model pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan atau masalah penelitian dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk selama 7 tahun mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2020. Analisis data yang digunakan berupa uji - t Dua sampel Independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi financial distress antara PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan menggunakan model Altman Z-Score. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi financial distress antara PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan menggunakan model Springate Z-Score, hasil interpretasi data dapat membandingkan nilai thitung dan ttabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi nilai t hitung altman z-score $\{(-0,661) < (2,179)\}$ dan nilai t hitung springate $\{(-0,645) < (2,179)\}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Financial Distress; Altman Z-Score; Springate Z-Score*

PENDAHULUAN

Kebangkrutan adalah masalah yang sangat mendasar yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut mengalami kegagalan usaha. Ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik itu perusahaan

kecil atau perusahaan besar yang tidak mampu bersaing dalam menjalankan usahanya. (Ananda, 2019) Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dilihat dari aspek keuangan yang dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan selain digunakan untuk memprediksi masa depan juga dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dari kesulitan keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen keuangan, analisis laporan keuangan untuk membantu mengantisipasi keadaan masa depan dan merupakan titik awal dalam merencanakan tindakan yang sangat menentukan keadaan dimasa depan. Informasi yang dilihat dari data-data analisis laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sedang baik atau akan mengalami kesulitan keuangan (Ningsih, 2014).

Kebangkrutan ialah masalah yang akan terjadi pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. (Rahayu, 2016) menyatakan bahwa garis besar penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, seperti hutang perusahaan yang banyak dan modal kerja yang negatif sehingga perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan faktor eksternal seperti kesulitan bahan baku dikarenakan supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi pada perusahaan biasanya diawali dengan terjadinya kesulitan keuangan (Financial distress).

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Pradana 2020). Financial distress dapat diartikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang mengakibatkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas sebagai awal kebangkrutan (Vitarianjani 2015). Perusahaan melakukan prediksi financial distress belum tentu akan mengalami kebangkrutan, namun prediksi financial distress dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengetahui secara jelas kondisi perusahaan, maka perusahaan bisa mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi perubahan ekonomi dimasa depan (Junaedy and Yanti 2019).

Kondisi kesulitan keuangan dapat dikenali lebih awal dengan menggunakan suatu metode sistem peringatan dini. Metode ini dapat digunakan untuk mengenali gejala awal kondisi kesulitan keuangan selanjutnya bisa dilakukan upaya untuk menanggulangi kondisi kesulitan keuangan. Hingga saat ini ada banyak metode yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, diantaranya yaitu Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover, dan masih banyak lagi (Maarif, 2017). Namun hanya ada beberapa metode yang sering digunakan oleh para peneliti untuk memprediksi kesulitan keuangan. Seperti pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score dan Metode Springate untuk memprediksi kesulitan keuangan pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) dan PT. Berlina Tbk (BRNA).

Metode Altman Z-Score digunakan dalam penelitian-penelitian prediksi kesulitan keuangan karena rasio yang digunakan untuk mengukur potensi kesulitan keuangan lebih banyak dibandingkan metode lainnya sehingga dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio-rasio keuangan tersebut diantaranya Net Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Asset, Earning before Interest and Tax to Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities, dan Sales to Total Asset. Metode Altman juga memiliki titik fokus pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan pengelolaan aset yang dimiliki dengan semua kebutuhan operasional perusahaan. Altman juga menggunakan nilai cutoff 2,675 dan 1,81 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki skor $Z > 2,675$ diklasifikasikan sebagai perusahaan tidak berpotensi bangkrut.
2. Perusahaan yang memiliki skor $Z 1,81 - 2,675$ diklasifikasikan sebagai perusahaan grey area atau daerah abu-abu.
3. Perusahaan yang memiliki skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan berpotensi bangkrut.

Springate menggunakan 4 rasio keuangan yang dikombinasikan dalam persamaan diantaranya yaitu Working Capital to Total Asset, Net Profit Before Interest and Taxes to Total asset, Net profit Before Taxes to Current Liabilities, dan Sales to Total Asset. Dengan nilai cutoff 0,862 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki skor > 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan tidak berpotensi bangkrut.
2. Perusahaan yang memiliki skor < 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan berpotensi bangkrut.

PT. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) dan PT. Berlina Tbk (BRNA) bergerak di bidang industri plastik dan kemasan. Pada saat ini perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan konsumen, karena adanya kebijakan pemerintah tentang rencana pengenaan cukai pada kantong dan kemasan dengan bahan plastik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan plastik dan kemasan yang akan semakin membahayakan lingkungan. Dan hal ini juga akan berdampak pada penurunan penjualan dan berimbas pada menurunnya keuntungan perusahaan yang akan mengakibatkan kesulitan keuangan. Berikut keadaan keuangan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) dan PT Berlina Tbk (BRNA).

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Laba Bersih Perusahaan		Total Hutang Perusahaan	
	PT. BERLINA	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN	PT. BERLINA	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN
2014	56,972,147	-80,250,440	976,013,390	2,031,651,040
2015	-7,159,572	41,109,100	992,869,623	1,890,508,185
2016	12,664,977	29,142,684	1,060,343,634	1,434,494,540
2017	-178,283,422	-23,654,808	1,111,847,645	1,299,998,340
2018	-23,662,406	88,696,125	1,338,054,621	1,350,946,971
2019	-163,083,992	-45,678,686	1,309,332,127	924,861,332
2020	-187,053,341	-69,749,225	1,198,995,029	764,702,575

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022

Dilihat dari data diatas, bahwa laba bersih PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami penurunan laba yang fluktuatif, dimana pada tahun 2016 labanya meningkat sebesar Rp.12,6 M dan mengalami laba yang negatif selama 4 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami penurunan laba selama 2 tahun berturut-turut yaitu ditahun 2019 dan 2020 sebesar Rp (45,6) M dan Rp (69,7) M dikarenakan turunnya daya beli konsumen.

Bisa dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan laba akan mengalami financial distress. Hal itu sesuai dengan (Rahayu. 2016) yang mengatakan bahwa financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun, dan mengungkapkan bahwa financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih operasi (net operation income) negatif selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen, pemberhentian tenaga kerja, atau menghilangkan pembayaran dividen.

Dalam perolehan total hutang perusahaan, PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) pada tahun 2018 hutangnya meningkat sebesar Rp 1,35 M dan pada dua tahun terakhir 2019 dan 2020 hutangnya menurun sebesar Rp 924 Juta dan Rp 764 Juta sedangkan PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami hutang yang fluktuatif, dimana pada tahun 2018 hutangnya meningkat sebesar Rp 1,33 M dan pada tahun 2019 dan 2020 hutangnya berkurang dengan total hutang sebesar Rp 1,30 M dan Rp 1,19 M. (Hidayat and Meiranto 2014) mengatakan bahwa kebangkrutan atas kegagalan keuangan dimana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan biaya bunga.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah perbedaan yang signifikan kondisi financial distress dengan

menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk? Adakah perbedaan yang signifikan kondisi financial distress dengan menggunakan model Springate Z-Score pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kondisi financial distress dengan menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk, dan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kondisi financial distress dengan menggunakan model Springate Z-Score pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk.

Landasan Teori

1. Financial Distress

Financial distress ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil dari pada hutang jangka panjang dan merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Furqan and Annuri 2014). Memprediksi financial distress sangat penting dilakukan oleh perusahaan terutama pihak investor, auditor, manajemen pemerintah dan dibitur. Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dan financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Sulistiawati 2021).

Financial distress yaitu suatu kondisi dimana laba bersih perusahaan bernilai negatif selama beberapa tahun dan merupakan tahap dimana kondisi keuangan menurun sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Kurniawati and Kholis 2016). Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Komarudin and Syafnita . 2019)

2. Model Altman Z-Score

Model prediksi kebangkrutan Altman (1983) Z-score merupakan suatu metode untuk memprediksi kesehatan financial suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Rumus yang telah diperoleh Altman tahun 1983 inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total aset

X2 = Laba Ditahan / Total aset

X3 = EBIT / Total aset

X4 = Nilai pasar Ekuitas / Nilai buku hutang

X5 = Penjualan / Total aset

Jika $Z > 2,675$ maka perusahaan dinyatakan sehat, jika $Z < 1,81$ maka perusahaan berpotensi bangkrut, namun jika Z-Score diantara $1,81 - 2,675$ perusahaan berada pada daerah abu-abu (grey area) (Yuliasy and Wirakusuma 2014).

3. Model Springate

Model Springate di kembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan, model ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan 92,5%. Model yang dihasilkan Springate (1978) yaitu:

$$Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Pajak/Hutang Lancar

X4 = Penjualan/Total Aset

Jika nilai S-score > 0,862 maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang tidak berpotensi financial distress. Sedangkan jika nilai S-score < 0,862 maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami financial distress (Komarudin and Syafnita. 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan antara PT. Lotte Chemical Titan Tbk dan PT. Berlina Tbk dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate (Rohana and Pratiwi 2020)

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dan PT. Berlina Tbk sejak tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT. Lotte Chemical Titan Tbk dari tahun 2000 sampai 2020 (22 tahun), dan PT. Berlina Tbk dari tahun 2000 sampai 2020 (20 tahun).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk dan PT. Berlina Tbk selama 7 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, yaitu model pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan atau masalah penelitian (Wulandari 2012). Adapun kriteria dalam menentukan sampel ialah sebagai berikut:

1. Ukuran atau jumlah populasi yang terlalu besar, yang tidak mungkin diselesaikan dengan berbagai keterbatasan tersebut.
2. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan masih aktif selama periode penelitian.

Teknis analisis data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Altman Z-Score

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

2. Analisis Springate

$$Z = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

3. Uji-t Dua sampel Independen

- a. Menghitung nilai t tabel

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t tabel pada tabel distribusi t dengan ketentuan: $dk = n-2$

- b. Kaidah pengujian (membandingkan t tabel dan t hitung)

Jika : t hitung < t tabel ($\alpha/2$), maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika : t hitung > t tabel ($\alpha/2$), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu PT. Lotte Chemical Titan Tbk yang terletak di Jl.H.R. Rasuna Said Kav.62 Jakarta 12920, dan PT. Berlina Tbk yang terletak di Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi financial distress antara PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan menggunakan model Altman Z-Score maupun menggunakan model Springate Z-Score. Artinya perusahaan sama-sama menggunakan sumber dana yang tetap dengan harapan kedepannya kedua perusahaan tersebut mendapatkan tambahan laba yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga kedepannya dapat memberikan laba yang besar untuk para investor.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Altman Z-Score dan Springate pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk, sebagai berikut:

1. Model Altman Z-Score

Tabel 2. Model Altman Z-Score

NO	SEKTOR PERUSAHAAN	TAHUN	ALTMAN	KATEGORI AKHIR
1	PT. BERLINA Tbk	2014	2.02	Abu-Abu
		2015	1.28	Berpotensi Distress
		2016	0.86	Berpotensi Distress
		2017	0.38	Berpotensi Distress
		2018	0.52	Berpotensi Distress
		2019	0.25	Berpotensi Distress
		2020	0.09	Berpotensi Distress
2	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk	2014	2.29	Abu-Abu
		2015	2.08	Abu-Abu
		2016	2.38	Abu-Abu
		2017	2.44	Abu-Abu
		2018	2.65	Abu-Abu
		2019	(1.49)	Berpotensi Distress
		2020	(1.45)	Berpotensi Distress

Sumber: data diolah 2022

Kondisi financial distress PT.Berlina Tbk pada tahun 2014 berada pada daerah Abu-abu atau grey area dimana di tahun 2014 nilai financial distress sebesar 2,02, sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya dari tahun 2015 sampai 2020 kondisi financial distress berpotensi bangkrut, karena nilai financial distress pada tahun-tahun tersebut berada dibawah nilai standar kebangkrutan financial distress Altman Z-Score yaitu sebesar 1,81. Sedangkan PT.Lotte Chemical Titan Tbk dari tahun 2014 – 2018 berada pada keadaan Abu-abu atau grey area karena berada pada nilai Z 1,81 – 2,675, namun pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan sehingga berada pada keadaan yang Berpotensi Distress dengan nilai (1,49) dan (1,45).

2. Model Springate

Tabel 3. Model Springate

NO	SEKTOR PERUSAHAAN	TAHUN	SPRINGATE	KATEGORI AKHIR
1	PT. BERLINA	2014	0.99	Tidak Berpotensi Distress
		2015	0.49	Berpotensi Distress
		2016	0.42	Berpotensi Distress
		2017	(0.28)	Berpotensi Distress
		2018	0.17	Berpotensi Distress
		2019	(0.21)	Berpotensi Distress
		2020	(0.41)	Berpotensi Distress
2	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN	2014	0.77	Berpotensi Distress
		2015	0.86	Berpotensi Distress
		2016	0.96	Tidak Berpotensi Distress
		2017	0.9	Tidak Berpotensi Distress
		2018	1.16	Tidak Berpotensi Distress
		2019	(0.82)	Berpotensi Distress
		2020	(0.92)	Berpotensi Distress

Sumber: data diolah 2022

Kondisi financial distress pada PT. Berlina Tbk pada tahun 2014 berada pada keadaan tidak berpotensi distress dengan nilai 0,99. Namun pada tahun 2015 – 2020 mengalami penurunan sehingga berada pada kondisi Berpotensi Distress. Sedangkan pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk mengalami fluktuatif, dan pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sehingga berada pada keadaan berpotensi distress dengan nilai (0,82) dan (0,92).

3. Uji-t Dua sampel Independen

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Standar Deviasi Altman Z-Score

Group Statistics					
	Altman	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	PT. Berlina Tbk	7	.7714	.68045	.25719
Altman	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	7	1.2714	1.88051	.71077

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 Maka dapat diperoleh nilai varia (standar deviation) dari hasil model Altman Z-Score pada PT. Berlina Tbk sebesar 0.68045 dan nilai varia (standar deviation) pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk sebesar 1.88051. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kedua objek penelitian berbeda, standar deviasi PT. Lotte Chemical Titan Tbk lebih tinggi dari standar deviasi PT. Berlina Tbk. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam suatu sampel penelitian.

Tabel 5. Nilai Standar Deviasi Springate

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Springate				
	PT. Berlina Tbk	7	.1671	.50341	.19027
Springate	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	7	.4157	.88683	.33519

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26 Maka dapat diperoleh nilai varia (standar deviation) dari hasil model Springate pada PT. Berlina Tbk sebesar 0.50341 dan nilai varia (standar deviation) pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk sebesar 0.88683. Dari tabel diatas terlihat pula bahwa nilai standar deviasi yang dimiliki oleh kedua objek penelitian berbeda, standar deviasi PT. Berlina Tbk lebih kecil dari standar deviasi PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam suatu sampel penelitian.

Tabel 6. Nilai t Hitung Altman Z-Score

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Altman	Equal variances assumed	9.311	.010	-.661	12	.521	-.50000	.75587	-2.14689	1.14689
	Equal variances not assumed			-.661	7.545	.528	-.50000	.75587	-2.26151	1.26151

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2$ ($df = 0,05/2$ (12) = $0,025$). Kemudian dicari t tabel pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan t_{tabel} ($0,025, 12-1$) = $2,179$. Kemudian membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi $\{(-0,661) < (2,179)\}$, dan nilai signifikan variabel Altman Z-Score yaitu sebesar $0,521 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil olahan SPSS di peroleh nilai t_{hitung} Altman Z-Score adalah sebesar $-0,661$ dan t_{tabel} sebesar $2,179$, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan variabel Altman Z-Score yaitu sebesar $0,521 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah diduga bahwa nilai Altman pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk tidak ada perbedaan yang signifikan secara parsial terhadap financial distress.

Tabel 7. Nilai t Hitung Springate

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Springate	Equal variances assumed	3.506	.086	-.645	12	.531	-.24857	.38543	-1.08835	.59121
	Equal variances not assumed			-.645	9.503	.534	-.24857	.38543	-1.11349	.61634

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2$ ($df = 0,05/2$ (12) = $0,025$). Kemudian dicari ttabel pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan ttabel ($0,025.12$) = $2,179$. Kemudian membandingkan thitung dan ttabel. Jika thitung < ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi $\{-0,645\} < \{2,179\}$, dan nilai signifikan variabel Springate yaitu $0,531 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil olahan SPSS di peroleh nilai thitung Springate adalah sebesar $-0,645$ dan ttabel sebesar $2,179$, maka nilai thitung < ttabel, dan nilai signifikan variabel Springate yaitu $0,531 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah diduga bahwa nilai Springate pada PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk tidak ada perbedaan yang signifikan secara parsial terhadap financial distress.

KESIMPULAN

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi financial antara PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan menggunakan model Altman Z-score.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan kondisi financial antara PT. Berlina Tbk dan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dengan menggunakan model Springate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Putri. Universitas, Repositori, and Muhammadiyah Sumatera. n.d. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." 862:1-15.
- Furqan, Ilmi, and Al Annuri. 2014. "DISTRESS PADA PERUSAHAAN MINYAK BUMI DAN GAS (MIGAS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." 4(2):1-13.
- Hidayat, Muhammad Arif, and Wahyu Meiranto. 2014. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." None 3(3):538-48.
- Junaedy, Intan, and Yanti. 2019. "Uji Beda Karakteristik Terhadap Perusahaan Financial Distress Dan Non-Financial Distress." Jurnal Multiparadigma Akuntansi I (3):927-36.

- Komarudin, and Syafnita. Komparasi, Analisis, Prediksi Financial, Distress Metode, D. A. N. Ohlson, Pada Perusahaan, Pertambangan D. I. Bei, and Amalia Ilmiani. 2019. "Analisis Komparasi Prediksi." 22(September):36-43.
- Kurniawati, Lintang, and Nur Kholis. 2016. "Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Syariah Paper Accounting FEB UMS* 145-53.
- Maarif, Achmad Syamsul. Ekonomi, Fakultas. 2017. "MODEL PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Plastik Kemasan Dan Tekstil Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."
- Ningsih, Fitri Ayu. Di, Terdaftar, Bursa Efek, and Indonesia Periode. 2014. "No Title." 4(2):1-14.
- Pradana, Reza Septian. 2020. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 6(1):36-45. doi: 10.31289/jab.v6i1.2825.
- Rahayu, Fitriani. 2016. "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Manajemen Indonesia* 4(1).
- Rohana, Siti, and Aliah Pratiwi. 2020. "Analisis Perbandingan Degree Of Financial Leverage Antara Bank Cimb Niaga Dan Bank Danamon." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3(1):28-34. doi: 10.26533/jad.v3i1.508.
- Sulistawati, and Arief Cahyadi. Distress, Memprediksi Financial. 2021. "Humanis2021." 1(2):911-19.
- Vitarianjani, Novadea. 2015. "Prediksi Kondisi Financial Distress Dan Faktor Yang Mempengaruhi Studi Empiris Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 Conditions of Financial Distress Prediction and Factors Affecting (Empirical Study at Coal Comp." *Artikel Ilmiah Mahasiswa (November)*.
- Wulandari, Veronita. 2012. "Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) Analysis of Comparison Financial Distress Prediction Models Altman, Springate, Ohlson,." 1(2):1-18.
- Yuliastry, Etta Citrawati, and Made Gede Wirakusuma. 2014. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3):379-89.